

Studi Lapangan FORUM DAS SUMSEL

# Telusuri Sungai Musi Dari Tebing Tinggi Hingga Kepahiang



Diskusi DAS Musi bagian Hulu dengan pihak PLN.

Sebagai bentuk dukungan terhadap program Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terpadu, Forum Daerah Aliran Sungai (FORDAS SUMSEL) bersama Balai Pengelolaan (BP) DAS Musi melakukan studi lapangan menelusuri Sungai Musi dari Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Sumsel hingga Kabupaten Kepahiang, Bengkulu.



Ketua FORDAS SUMSEL Dr Ir Edward Saleh MS bersama Kepala BP DAS MUSI (2012) Ir Ahriman Ahmad.



Diskusi FORDAS SUMSEL dengan pihak PLTA MUSI.

**S**TUDI Lapangan tersebut dilaksanakan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan surutnya air Sungai Musi di Kabupaten Empat Lawang akibat aktivitas PLTA MUSI di bagian hulu sampai Muara Sungai Musi Rawas.

Studi lapangan yang digelar 12-15 November 2012 diikuti Ketua FORDAS SUMSEL Dr Ir Edward Saleh MS, Kepala BP DAS MUSI (2012) Ir Ahriman Ahmad, dan delapan anggota forum tersebut, diawali dengan penelusuran pinggiran Sungai Musi mulai dari Kota Tebing Tinggi hingga Kepahiang, kemudian dilanjutkan dengan diskusi FORDAS SUMSEL dengan pihak PLTA MUSI serta pengumpulan data dan informasi mengenai permasalahan yang timbul dari operasi PLTA MUSI.

Dikatakan Ketua FORDAS SUMSEL Dr Ir Edward Saleh MS, berdasarkan studi lapangan ditemukan bahwa perencanaan pembangunan PLTA Musi belum selesai, karenanya akibat pengambilan air Sungai Musi untuk pembangkit turbin yang pengeluarannya di Sungai Lemau tidak terantisipasi dengan baik. Akibat tersebut berupa penurunan debit sungai untuk pembangkit, penurunan debit sungai Musi bagian hilir, dan daya



FOTO-FOTO DOKUMEN FORUM DAS SUMSEL

tampung sungai Lemau. Selain itu, belum ada usaha untuk konservasi tanah dan air serta rehabilitasi lahan dan hutan pada daerah tangkapan air sungai Musi bagian hulu untuk PLTA serta belum ada usaha untuk pemberian jasa lingkungan pada masyarakat terkena dampak beroperasinya PLTA.

Edward menambahkan terkumpulnya informasi dan data yang benar terkait dengan permasalahan

keberlanjutan sistem DAS Musi bagian Hulu akan direkomendasi kepada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan para pihak dalam pengelolaan DAS Musi, sehingga dapat terwujud Pengelolaan DAS Terpadu DAS Musi, terutama DAS Musi bagian Hulu. Diperlukan kerjasama para pihak agar pembangunan PLTA Musi tidak merugikan negara, dan bahkan dapat memberikan manfaat dalam



Ketua FORDAS SUMSEL Dr Ir Edward Saleh MS, Kepala BP DAS MUSI (2012) Ir Ahriman Ahmad, dan delapan anggota.

pemanfaatan sumberdaya alam, dalam hal ini air sungai Musi.

Sementara itu menyikapi hasil temuan dan studi lapangan FORDAS SUMSEL tersebut, Kepala BP DAS Musi, Ir Ahriman Ahmad mengatakan, pihaknya akan melakukan koordinasi dengan para pihak yakni Pemerintah Kabupaten Kepayang, Pemerintah Kabupaten Empat Lawang, Pemerintah Provinsi Bengkulu, Pemerintah Provinsi

Sumatera Selatan dan Pemerintah Pusat untuk melakukan usaha-usaha konservasi tanah dan air serta rehabilitasi lahan dan hutan pada daerah tangkapan air sungai Musi bagian hulu.

Konservasi tanah dan air serta rehabilitasi lahan dan hutan pada bagian hulu PLTA dimaksudkan untuk mempertahankan debit sungai untuk PLTA, sedangkan untuk DAS bagian hilir

PLTA dimaksudkan untuk meningkatkan debit sungai Musi bagian hilir sehingga dampak pengambilan air oleh PLTA tidak menjadi besar. Perlu difasilitasi agar masyarakat yang berperan dalam konservasi tanah dan air serta rehabilitasi lahan dan hutan berkaitan dengan keberlanjutan dari PLTA Musi (baik di hulu maupun di hilir) mendapatkan pembayaran jasa lingkungan. (yen)

DOKUMEN FORUM DAS SUMSEL

